

## DINKES JATIM AJAK MASYARAKAT GUNAKAN OBAT SECARA CERDAS DAN RASIONAL

(Surabaya,23/11/2016)

Saat ini pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat sangat rendah. Data Riskeddas tahun 2013 menunjukkan, 35,2 persen rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi (Pengobatan sendiri). Dari 35,2 persen rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7 persen menyimpan obat keras dan 27,8 persen menyimpan antibiotik serta 86,1 persen antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep.



Berdasarkan hal tersebut, Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Kesehatan (PSDK) Dinkes Prov. Jatim, Ibu One Widyawati, SKM., M.Kes. menyerukan bahwa keadaan ini harus segera ditangani dengan tepat, salah satunya dengan cara memberdayakan masyarakat agar peduli tentang bagaimana penggunaan obat yang benar melalui Gerakan

Nasional Masyarakat Peduli Obat (GNMPO) yang sekarang disempurnakan menjadi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMACERMAT). Selain itu, diperlukan juga kegiatan advokasi dan regulasi, komunikasi dan publikasi, edukasi serta optimalisasi peran tenaga Apoteker,



dalam mengawal perubahan kearah yang lebih baik," tuturnya.

Ibu One menambahkan bahwa saat ini masih banyak masyarakat yang menggunakan obat secara sembarangan, tanpa mengikuti petunjuk yang benar. Akibatnya, bukannya mendapatkan kesembuhan, melainkan bisa bertambah parah penyakit yang dideritanya atau bisa merusak fungsi organ lain. Selain itu dengan banyaknya iklan-iklan obat yang gencar di media massa, menjadikan masyarakat bingung dalam memilih obat yang akan dikonsumsinya.

"Salah satu contoh penggunaan obat paramex dan panadol. Kedua obat ini memiliki kandungan paracetamol yang sama. Jika masyarakat tidak paham penggunaan obat maka akan meminum obat paramex dan panadol secara bersamaan. Bukannya sembuh malah semakin sakit dan bisa over dosis," paparnya.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Seksi Kefarmasian dan Perbekalan Kesehatan Dinkes Jatim, Bapak Drs. Arif Zaidi, Apt. mengatakan bahwa dengan digalakkannya GEMA CERMAT diharapkan masyarakat dapat pintar dalam memilih dan menggunakan obat dengan benar. Menurutnya, dengan menerapkan DAGUSIBU dimungkinkan kesehatan masyarakat kedepan semakin baik. DAGUSIBU adalah Dapatkan obat ditempat yang resmi seperti apotik. Gu, Gunakan obat secara benar. Si, Simpan obat ditempat yang benar. BU, Buang obat secara benar.

Kepala Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Jatim, Ibu drg. Vitria Dewi, M.Si dalam paparannya saat Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Penggunaan Obat Rasional Dalam Rangka GNMPO (Gerakan Nasional Masyarakat Peduli Obat) di Surabaya, Rabu (23/11) mengatakan, masyarakat Indonesia mayoritas menggampangkan cara mengkonsumsi obat.

"Biasanya masyarakat kita beli obat langsung ke apotek atau beli di toko tanpa ke dokter atau Puskesmas dulu, kebiasaan ini sebenarnya bersesiko untuk jangka panjang," katanya.

Obat yang langsung dibeli tanpa resep dokter punya dosis berbeda-beda dan penggunaannya harus diperhatikan agar tidak sampai menimbulkan efek samping yang dapat mengganggu kondisi tubuh pengguna. "Akibatnya tidak dirasakan seketika, tetapi dalam jangka panjang bisa mengganggu fungsi ginjal atau hati." imbuhnya.

Ia berpesan mulai saat ini masyarakat jangan hanya mengandalkan informasi dari teman, tetangga, atau saudara tentang salah satu obat saat mengalami gangguan kesehatan. "Pokoknya harus ke dokter, Puskesmas, atau Polindes terlebih dulu sebelum beli obat agar dosis, jenis obat, dan harga sesuai dengan kondisi pasien," tegasnya.

Sementara itu, Direktur Pusat Informasi Obat dan Kefarmasian (PIOK) Ubaya Dr Drs. Aji Prayitno menuturkan, dalam mengkonsumsi obat banyak yang harus diperhatikan, selain komposisi zat yang ada di dalamnya masyarakat juga harus

memperhatikan tanggal kadaluarsa, hingga kondisi kemasan.”Jika kondisi obat meragukan jangan dibeli,” katanya.

Menanggapi pernyataan diatas, salah satu peserta pertemuan GEMA CERMAT yang diselenggarakan di Hotel Aria Centra Surabaya pada tanggal 22-23 November 2016, Imam Rosidi mengaku, sebagai masyarakat pihaknya mendukung penuh upaya Dinkes Jatim dalam menggalakkan GEMA CERMAT. Banyak masyarakat tidak tahu penggunaan obat secara benar, sehingga keberadaan GEMA CERMAT harus terus disosialisasikan. Selain itu, pihaknya berharap pertemuan GEMA CERMAT tidak hanya dijadikan panduan bagi masyarakat, namun juga untuk apoteker yang bekerja di apotik. (rzk)

Berita ini disiarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi 031-8280713, fax 031-8290423, email [humas@dinkesjatim.go.id](mailto:humas@dinkesjatim.go.id),